

# BAB I

## PENDAHULUAN

- Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu penyakit kronis yang terjadi apabila pankreas tidak memproduksi hormon insulin dalam jumlah yang cukup atau tubuh yang tidak efektif menggunakan hormon insulin yang sudah dihasilkan (WHO, 2014). Komplikasi yang biasa terjadi pada penyakit DM adalah ulkus diabetik, angka terjadinya ulkus masih sangat tinggi, baik di Negara maju maupun di Negara berkembang.

Jumlah penderita DM di Indonesia maupun di dunia mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan WHO (2010) di Indonesia penderita DM naik dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta pada tahun 2010. *Internasional Diabetes Federation* (IDF, 2014) mencatat pada tahun 2013 terdapat 382 juta orang di dunia yang menderita DM, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta orang pada tahun 2035.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013, terjadi peningkatan dari 1,1% ditahun 2007 meningkat menjadi 2,1% di tahun 2013 dari keseluruhan penduduk sebanyak 250 juta jiwa. Peningkatan prevalensi data penderita DM diatas salah satunya yaitu provinsi Jawa Tengah yang mencapai 152.075 kasus. Jumlah penderita DM tertinggi sebanyak 5.919 jiwa di kota Semarang (profil kesehatan Jawa Tengah, 2011). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 - 2014 DM tipe II menempati urutan ke 5 dari 15 penyakit yang tidak menular di Jawa Tengah. Pada tahun 2013 penderita DM sebanyak 200.297 (17%) jiwa dari jumlah keseluruhan 32.380.279 jiwa. Pada tahun 2014 penderita penyakit DM sebanyak 245.907 jiwa, 18% dari jumlah penduduk keseluruhan 32.381.390 jiwa (DinKes Jawa Tengah, 2015).

Penderita DM beresiko mengalami komplikasi bila tidak ditangani dengan baik, salah satu komplikasi yang sering terjadi adalah luka pada kaki yang akhirnya menjadi luka ulkus diabetik. Komplikasi DM termasuk retinopati, nefropati, neuropati otonom dan neuropati perifer dengan resiko ulkus kaki dan amputasi. Sebagian penderita DM biasanya baru ke dokter, jika kondisi kaki sudah memburuk. Penderita perlu menyadari bahwa merawat kaki harus menjadi kebiasaan sehari – hari. Pencegahan agar tidak terjadi amputasi sebenarnya sangat sederhana, tetapi sering terabaikan. Salah satu pencegahan untuk luka ulkus diabetik adalah dengan memperhatikan perawatan kaki secara reguler (Adhiarta, 2011). Perawatan kaki secara reguler dinilai efektif dalam mencegah ulkus DM karena bisa dilakukan sendiri.

Menurut Notoatmojo (2010), pengetahuan sebagai dasar dalam melakukan terapi non farmakologi bagi penderita DM diikuti dengan tahu, mau, dan mampu. Masing –masing orang akan melakukan sesuatu didahului dengan tahu, kemudian mempunyai inisiatif untuk melakukan tindakan. Hal ini diharapkan dapat merubah perilaku pasien diabetes melitus sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam merawat kaki serta dapat meningkatkan kualitas hidup yang produktif sehingga dapat menurunkan angka kejadian ulkus dikaki diabetes dan amputasi (Okatiranti, 2013).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari – hari yang merupakan reaksi emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2007). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Didit (2017) bahwa sikap responden tentang perawatan kaki sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (pre test) adalah sebagian besar kurang tetapi setelah dilakukan pendidikan kesehatan sikap responden meningkat 0.413 kali lipat. Perilaku dalam

melakukan pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik juga dipengaruhi oleh informasi yang diterima responden. Penyebab yang menjadi faktor penghambat pada responden dalam melakukan pencegahan adalah kurangnya informasi tentang ketepatan dalam perawatan kaki, Noordiani dkk (2013) dalam penelitian Permadani (2017).

Berdasarkan data dari Rekam Medis RSI Kendal jumlah kunjungan pasien rawat inap dengan DM selama Januari sampai dengan April tahun 2017 sebanyak 130 penderita DM. Hasil dari wawancara dengan perawat ruangan rawat inap di RSI Kendal terdapat 2 dari 10 pasien yang dirawat dari keseluruhan pasien DM yang datang disertai dengan ulkus diabetik, dan ada yang punya riwayat pernah mengalami ulkus sebelumnya. Keterangan dari pasien yang dengan ulkus ada yang disebabkan karena jarang memakai alas kaki saat di dalam rumah maupun diluar rumah, sehingga kaki mereka luka karena terkena kerikil, pasien belum tahu akibat dari perilakunya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawatan kaki pasien DM sebagai pencegahan terjadinya ulkus DM”.

- Rumusan Masalah

Perilaku perawatan kaki merupakan komponen yang penting dalam pencegahan ulkus diabetik. Upaya preventif lebih baik dari pada upaya kuratif, maka perlu dilakukan perawatan kaki secara dini. Pada sebagian pasien DM belum mengetahui pentingnya perawatan kaki dan masih banyak pasien yang dirawat punya riwayat ulkus sebelumnya.

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawatan kaki pasien DM sebagai pencegahan terjadinya ulkus DM di RSI Kendal.

- Tujuan Penelitian

- Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawatan kaki pasien DM sebagai pencegahan ulkus DM di RSI Kendal.

- Tujuan Khusus

- Mendeskripsikan pengetahuan pasien DM tentang perawatan kaki sebagai pencegahan ulkus DM di RSI Kendal.
    - Mendeskripsikan sikap pasien DM tentang perawatan kaki sebagai pencegahan ulkus DM di RSI Kendal.
    - Mendeskripsikan perilaku pasien DM tentang perawatan kaki sebagai pencegahan ulkus DM di RSI Kendal.
    - Menganalisis hubungan antara pengetahuan pasien DM tentang perawatan kaki dengan perilaku perawatan kaki sebagai pencegahan ulkus DM di RSI Kendal.
    - Menganalisis hubungan antara sikap pasien Diabetes Melitus tentang perawatan kaki dengan perilaku perawatan kaki sebagai pencegahan ulkus DM di RSI Kendal.

- Manfaat Penelitian

- Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan dan dapat bermanfaat bagi pembaca/ mahasiswa lainnya.

- Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada

Rumah Sakit, untuk meningkatkan upaya edukasi kepada pasien DM terkait perawatan kaki untuk mencegah ulkus DM.

- Bagi peneliti dan tenaga kesehatan

Menambah pengetahuan peneliti tentang pengetahuan, sikap dan perilaku pasien DM terkait perawatan kaki sebagai pencegahan ulkus DM. Sehingga bisa dilakukan tindakan edukasi yang tepat pada pasien DM.

- Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawatan kaki pasien DM dalam mencegah ulkus DM.

- Bidang Ilmu

Penelitian ini merupakan penelitian bidang Keperawatan Medikal Bedah.



- Keaslian penelitian

Tabel 1.1

Keaslian penelitian

Nama peneliti /tahun	Judul penelitian	Variabel	Desain	Hasil
----------------------	------------------	----------	--------	-------



Okatiranti/September 2013.	Pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe 2 tentang perawatan kaki di wilayah kerja puskesmas Cikutra baru kecamatan Cibeunying kaler Bandung.	Pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe 2 dan perawatan kaki	Deskriptif eksploratif dengan tehnik pengumpulan data angket	Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden yaitu 17 responden (50%) memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki, sebagian kecil responden yaitu 12 responden (35%) memiliki pengetahuan yang cukup baik dan sangat sedikit responden yaitu 5 responden (15%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Simpulanya adalah pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe 2 tentang perawatan kaki di puskesmas Cikutra baru kecamatan Cibeunying kaler adalah baik.
Citra windani mambang sari, hartiah haroen, Nursiswati/ Desember 2016	Pengaruh program edukasi perawatan kaki berbasis keluarga terhadap perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Melitus tipe2.	Perilaku sebelum dan sesudah intervensi	Quasi eksperimen dengan pre test and post test with control group design.	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan karakteristik antar kelompok, perilaku perawatan post test (m=84.69, SD=4.49) pada kelompok intervensi berbeda secara bermakna ( $p=0.000$ ) lebih tinggi dibanding pre test (m=49.50, SD=9.40) sesudah (m=49.50, SD =9.40, $p = 0.219$ ) Program edukasi perawatan kaki berbasis keluarga efektif meningkatkan perilaku perawatan kaki pasien DM.

Agista delima permadani/ Maret 2017.	Hubungan tingkat pengetahuan tentang ulkus kaki diabetik dengan pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik pada pasien DM di persadia Rumah Sakit Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten.	Tingkat pengetahuan ulkus, pencegahan terjadinya ulkus	Deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , jenis penelitian kuantitatif	Hasil penelitian: analisis data menggunakan uji <i>Rank Spearman</i> dengan taraf signifikansi ( $\alpha=0.05$ ) didapatkan $\rho$ value 0.001 ( $\rho < 0.05$ ) sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Simpulanya ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ulkus diabetik dengan pencegahan terjadinya ulkus diabetik
Didit Gistama /April 2017	Pengaruh pendidikan kesehatan perawatan kaki terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada penderita DM di Persadia RSUP Dr Soeradji tirtonegoro Klaten.	Pendidikan kesehatan perawatan kaki, tingkat pengetahuan, sikap	Metode penelitian <i>quasy experimental</i> dengan desain penelitian <i>One-Group Pre Test With Control Design</i>	Tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan adalah cukup 20 (25%) dan setelah pendidikan kesehatan meningkat menjadi baik sebanyak 37 (46.25%) sikap sebelum pendidikan kesehatan adalah kurang yaitu 24 (30%) sedangkan pada post test adalah cukup 35 (43.75%) secara statistik sikap responden meningkat 3.1 kali lebih baik.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel, metode dan sampel. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap terhadap perilaku perawatan kaki di RSI Kendal. Metode yang digunakan adalah *deskriptif korelasional*.